

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Film karya Iqbal Habibur yang berjudul “Mungkin Kembali” mengangkat tema permasalahan antar saudara. Film berdurasi 46 menit 25 detik ini menyajikan pesan untuk saling menyayangi antar saudara. Menyayangi antar saudara disini adalah dengan cara tidak bertengkar dan saling menasehati satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Yadi dan Ridho, sepasang adik-kakak yang kian kali berkelahi setelah kepergian ibunya. Yadi yang selalu mengusahakan apapun untuk kedua adiknya namun selalu terlihat kurang di mata Ridho karena masih ada kebutuhan penting yang tidak dapat dipenuhi oleh Yadi. Di tengah pertengkaran Yadi dan Ridho, Maya, adik terakhir mereka mengingatkan mereka kembali dengan pesan ibunya sebelum meninggal bahwa sesama saudara tidak boleh saling bertengkar, karena bagaimanapun nanti kita pasti akan kembali lagi ke keluarga.

Pada zaman sekarang, teknologi menjadi pondasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam aspek sosial maupun pendidikan. Perkembangan teknologi menjadi tantangan bagi manusia untuk terus berinovasi. Teknologi yang saat ini banyak digunakan manusia adalah internet. Menurut data BPS pada tahun 2022, pengguna internet di Indonesia mencapai 66,48% dari total populasi di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya

ketergantungan manusia terhadap teknologi internet dimana internet menjadi kebutuhan pokok masyarakat saat ini.

Kehadiran internet sebagai kebutuhan pokok Masyarakat memunculkan banyak aplikasi baru. Aplikasi ini bermunculan seiring tingginya minat masyarakat terhadap internet baik untuk sekedar hiburan atau pendidikan. Tak jarang saat ini manusia melakukan aktivitas sehari-hari secara *online* atau daring.

Dampak dari adanya internet salah satunya adalah minat baca masyarakat yang semakin menurun. Menurut data UNESCO pada tahun 2024, hanya 0,0001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal ini dapat terjadi karena kemudahan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi saat ini sehingga masyarakat cenderung malas membaca dan ingin mendapatkan sesuatu secara instan. Salah satu cara masyarakat mendapat informasi secara instan adalah dengan menonton.

Saat ini film menjadi hal yang sangat digandrungi oleh masyarakat. Film merupakan media komunikasi yang menawarkan audio dan visual untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Film merupakan karya yang unik dan menarik karena didalamnya terdapat gagasan yang dituangkan dalam bentuk gambar hidup yang dapat menjadi alat penghibur, propaganda, serta sarana rekreasi dan edukasi yang layak dinikmati masyarakat. Minat masyarakat terhadap film yang tinggi menjadikan film sebagai media komunikasi yang

sangat efektif bagi masyarakat. Film dipercaya dapat mempengaruhi masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan.

Seiring berkembangnya zaman, film kini tidak hanya tayang di televisi. Banyak *platform online* yang saat ini dapat digunakan untuk menonton film seperti *we tv*, *vidio*, *netflix*, bahkan *youtube*. Hal ini menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan masyarakat untuk menonton film dimanapun mereka berada tanpa harus menonton melalui televisi.

Youtube merupakan salah satu platform yang kini menyediakan banyak film pendek. Popularitas *youtube* berkembang pesat seiring berjalan waktu dengan beragam program dan fitur menarik lainnya. Hal inilah yang menarik perhatian banyak orang untuk memulai karirnya melalui *youtube* terutama para sineas. Banyak sineas yang saat ini mengunggah film pendeknya di *youtube* untuk menjangkau lebih banyak penonton. Hal ini juga dimanfaatkan untuk mengembangkan kembali dunia perfilman Indonesia.

Film memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Film banyak mempengaruhi perilaku dan pola pikir manusia. Film memungkinkan penggemarnya untuk ikut masuk kedalam sebuah cerita sehingga dapat merasakan hal yang sama dengan apa yang tokoh film tersebut rasakan hingga mendapatkan hal-hal baru didalamnya seperti budaya, bahasa, dan pesan yang ingin disampaikan melalui film tersebut. Maka dari itu, tak jarang masyarakat memiliki pendapat pro dan kontra dalam penayangan sebuah film di Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, film menjadi salah satu media untuk berdakwah atau menyebarkan kebaikan. Dakwah merupakan aktivitas untuk menyebarkan kebaikan. Pada zaman yang teknologinya sudah modern seperti sekarang ini, dakwah menjadi tantangan baru bagi para pendakwah. *Da'i* dituntut untuk terus berinovasi dalam berdakwah baik secara penyampaian atau media dakwahnya. Salah satu media dakwah yang saat ini menjadi hal yang banyak disukai masyarakat adalah dakwah dengan menggunakan film. Selain mengikuti perkembangan zaman, film juga banyak digemari oleh masyarakat karena dakwah yang disampaikan dikemas dengan cerita yang menarik. Hal ini menyebabkan pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami terutama bagi anak-anak muda. Banyak sekali film-film yang saat ini mengangkat tema yang relevan dengan permasalahan yang ada di tengah masyarakat sehari-hari. Mulai dari permasalahan di dunia kerja, permasalahan anak remaja, hingga permasalahan yang kerap terjadi didalam rumah tangga.

Permasalahan dalam rumah tangga terkadang memang tidak luput dari pandangan kita. Permasalahan antar pasangan dan antar saudara menjadi hal yang banyak kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Tak jarang ditemukan dalam *platform online* atau televisi, berita tentang keluarga yang bertengkar bahkan saling membunuh karena perebutan harta. Silaturahmi mengajarkan kita untuk saling mengasihi satu sama lain baik dengan saudara yang sedarah atau tidak. Silaturahmi bukan hanya sekedar berkunjung ke rumah saudara atau saling sapa. Namun, silaturahmi juga membangun kasih sayang serta

meningkatkan kualitas keluarga untuk menghindari konflik dan perpecahan satu sama lain.

Berdasarkan konteks diatas, peneliti tertarik untuk mendalami dan menggali strategi sineas dalam berdakwah melalui film pendek yang diunggah di kanal youtube Absurd Production dengan judul **“KONSTRUKSI PESAN SILATURAHMI PADA FILM PENDEK ‘MUNGKIN KEMBALI’ KARYA ABSURD PRODUCTION (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)”**.

B. Fokus Penelitian

Pada latar belakang yang telah diuraikan, kajian yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tema dan sub tema dikonstruksi dalam makrostruktur pesan silaturahmi pada film “Mungkin Kembali”?
2. Bagaimana semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik dalam mikrostruktur pesan silaturahmi pada film “Mungkin Kembali”?
3. Bagaimana alur naratif atau superstruktur menyampaikan pesan silaturahmi dalam film “Mungkin Kembali”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tema dan sub tema struktur makrostruktur pesan silaturahmi pada film “Mungkin Kembali”

2. Mengetahui semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik dalam struktur mikro pesan silaturahmi pada film “Mungkin Kembali”
3. Mengetahui alur naratif atau superstruktur pesan silaturahmi dalam film “Mungkin Kembali”

D. Kegunaan Penelitian

Setiap peneliti berharap akan ada manfaat dan kegunaan yang dapat dipelajari banyak orang. Maka dari itu, berikut adalah manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini baik secara akademis ataupun praktis :

1. Secara Akademis

Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi konstruktif dan memberi nilai kepada mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam dalam mendalami dan mempelajari keilmuan dakwah melalui film atau penyiaran.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kapasitas sineas untuk menuangkan ide dan pikirannya menjadi sebuah film dengan pesan-pesan dakwah yang akan sangat bermanfaat bagi masyarakat lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, menggunakan skripsi sebagai bahan pengkajian dalam penelitian untuk meninjau penelitian terdahulu untuk

memastikan bahwa tidak ditemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai rujukan pada penelitian, maka peneliti melakukan kajian kepustakaan dengan berbagai literatur yang serupa sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu

No.	Profil	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Fitri Ayu Lestari (2021)	Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Makna denotasi, konotasi, dan mitos pada perjuangan hidup film parasite	Objek yang digunakan merupakan film	Perbedaan pada pada teori yang digunakan. Teori yang digunakan merupakan analisis semiotika
2.	Skripsi, Melisya Febi Damayanti (2023)	Representasi Peran Ibu Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens	Makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Ali Ratu-Ratu Queens dan representasi peran ibu dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens	Objek penelitian yang digunakan merupakan film dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Teori yang digunakan merupakan analisis semiotika
3.	Skripsi, Yusuf Gandang Pamuncak (2013)	Analisis Wacana Pemberitaan Harian Republika Tentang Makanan Calon Haji Berformalin	Teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang dikonstruksi Republika pada permasalahan konsumsi calon haji	Teori yang digunakan merupakan analisis wacana model Teun A. van Dijk	Objek yang digunakan merupakan pemberitaan pada media berita online
4.	Skripsi, Rachmi	Analisis Wacana	Wujud penanda	Teori yang digunakan	Objek yang diteliti

	Utari (2014)	Puisi <i>Le Voyage</i> Karya Charles Baudelaire	kohesi, koherensi, dan konteks situasi dalam puisi <i>Le Voyage</i> karya Charles Baudelaire	merupakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dan melalui pendekatan kualitatif	merupakan puisi.
5.	Skripsi, Siti Munawaroh (2021)	Pengaruh Terpaan Film Pendek “Kenapa Belum Nikah?” Terhadap Persepsi Dan Sikap Penonton Tentang Orang Yang Melajang	Pengaruh terpaan film pendek “Kenapa Belum Nikah?” terhadap sikap dan persepsi penonton	Objek yang digunakan merupakan film	Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif

Pada dasarnya, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian skripsi ini dibandingkan dengan kajian pustaka lainnya yang dibahas diatas. Persamaannya mencakup objek penelitian yakni film serta teori yang digunakan. Sedangkan perbedaan terletak ketika menggabungkan fokus penelitian dengan subjek penelitian seperti yang dilakukan peneliti dengan menganalisis tentang “Konstruksi Pesan Silaturahmi Pada Film Pendek ‘Mungkin Kembali’ Karya Absurd Production (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”.

2. Landasan Teoritis

Peran teknologi dalam perkembangan zaman sangatlah penting dan bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat dapat menggunakan

teknologi untuk bertukar pesan, mempelajari hal baru, atau mencari informasi. Adanya teknologi yang terus berkembang memudahkan segala pekerjaan manusia.

Ketika berbicara tentang teknologi, tentu tidak luput dari *platform online* dengan semua fitur terbarunya seperti *whatsapp*, *facebook*, *Instagram*, *Youtube*, dan masih banyak lagi aplikasi lainnya yang dapat kita manfaatkan. Sebagai umat muslim, tentu kita dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk kemajuan umat islam dengan cara menyebarkan kebaikan atau berdakwah. Dalam berdakwah, tentu manusia menggunakan berbagai media seperti lisan, tulisan atau penyiaran.

Pada zaman sekarang, banyak umat muslim yang memanfaatkan media sosial untuk membuat konten dakwah. Konten yang dihasilkan pun bermacam-macam dari yang durasinya pendek hingga panjang. Namun, seiring berkembangnya zaman, kebanyakan manusia mulai malas mendengar dakwah yang disampaikan secara langsung. Maka dari itu, muncullah sineas yang berkarya melalui filmnya dengan menyisipkan dakwah atau pesan kebaikan melalui filmnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dimana teori ini membahas tentang struktur kata baik secara tulisan ataupun lisan. Ada beberapa model dalam analisis wacana, namun yang peneliti gunakan adalah

analisis wacana mode Teun A. Van Dijk yang ditemukan pada tahun 1998.

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi (Sobur, 2002: 48). Menurut Van Dijk, wacana terdiri dari tiga struktur yaitu (Eriyanto, 2015:228) :

- a. Struktur Mikro yaitu, makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.
- b. Struktur Makro yaitu, makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.
- c. Superstruktur yaitu, kerangka suatu teks yakni berada di bagian pendahuluan, isi, penutup, serta kesimpulan.

Tabel 1. 2 Elemen Wacana Van Dijk

No.	Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
1.	Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
		Semantik (Makna yang ingin ditekankan)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
		Stilistik (Pilihan kata yang dipakai)	Leksikon
		Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora ekspresi
2.	Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik

3.	Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat dapat disusun dan dirangkai)	Skema
----	---------------	--	-------

3. Kerangka Konseptual

Konstruksi pesan adalah gambaran dari sebuah realitas atau sebaliknya konstruksi pesan ingin mempengaruhi realitas dengan cara membingkai pesan (Syafi'i, 2018: 5). Biasanya pesan yang dikemas atau dikonstruksi merupakan masalah yang umum terjadi di Masyarakat yang dianggap sebagai sebuah berita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, silaturahmi berarti tali persahabatan. Silaturahmi dapat diartikan juga sebagai menyambung tali persaudaraan (Nasrullooh & Suharyat, 2023: 115). Silaturahmi menjadi salah satu hal yang dianjurkan oleh agama islam sehingga silaturahmi menjadi ibadah bagi umat muslim. Abu Hurairoh bercerita, Nabi Muhammad saw. bersabda :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ تَقَاتًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menjaga hubungan baik silaturahmi dengan kerabatnya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam” (H.R. Bukhari dan Muslim) (Enterprise, n.d.)

Keutamaan silaturahmi yaitu diluaskan rezekinya, merawat dan memperkuat iman, disukai Allah, peluang emas masuk surga dan terhindar dari neraka, berpotensi jadi makhluk mulia, memperluas persaudaraan, jaminan masuk surga, mendapat naungan arsynya Allah pada hari kiamat, mendapat dua pahala yakni pahala sedekah dan pahala silaturahmi, mendapat pertolongan Allah, dan menjadi saksi di akhir zaman (Watiniyah, n.d.: 11-22). Ajaran silaturahmi menurut Al-Qur'an bukan hanya sekedar berkunjung ke rumah saudara melainkan membangun, menjaga, serta meningkatkan kualitas hubungan kekeluargaan antar saudara. Silaturahmi wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim baik yang memiliki nasab (keluarga) atau saudara sesama muslim.

Perkembangan film semakin meningkat dari tahun ke tahun. Film sendiri merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan di layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak yang akan mendorong penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut (Latief, 2021: 67). Selain menyampaikan pesan, film juga menjadi media untuk menghibur manusia dikala jenuh sehingga film menjadi media yang efektif untuk menyebarkan sesuatu.

Tema yang diangkat oleh film juga saat ini sangat bervariasi. Mulai dari horror, fantasi, petualangan, hingga kehidupan berkeluarga. Walaupun memiliki banyak genre, semua genre tetap memiliki tujuan

yang sama yaitu menghibur dan menyelipkan pesan moral didalamnya. Variasi film ini menjadikan film mulai masuk ke berbagai lapisan masyarakat sehingga film dapat dinikmati baik oleh anak-anak, remaja, hingga orang tua.

Selain tema, film juga memiliki banyak jenis. Salah satunya adalah film pendek. Film pendek biasanya berdurasi dibawah 60 menit dan biasanya digunakan sebagai batu loncatan sebelum membuat film dengan durasi lebih panjang (Effendy, 2009a). Perbedaan film pendek dengan film panjang hanya terletak pada durasi sehingga film pendek memiliki genre yang sama dengan film pada umumnya. Contoh film pendek yang terkenal di Indonesia yaitu “Lemantun” yang disutradarai oleh Wregas Bhatuneja dan “Jarak Antar Kanvas” karya Turah Parthayana.

Film dapat mempengaruhi pikiran masyarakat dengan pesan yang disampaikan. Film menampilkan realita yang terjadi di masyarakat sehingga Masyarakat cenderung akan mengikuti kebiasaan dari peran yang mereka suka baik dari sifat, gaya bicara, hingga cara berpakaian. Hal-hal seperti ini sangat mudah diikuti oleh anak muda, bisa dilihat dari fenomena maraknya drama korea di kalangan masyarakat Indonesia. Maraknya drama korea di kalangan masyarakat membuat masyarakat terutama penikmat drama korea perlahan mengikuti gaya berpakaian ala orang Korea.

Pada tahun terakhir abad ke-20, muncul generasi film yang memikat sebanyak mungkin penonton muslim di Indonesia kontemporer yaitu dengan adanya popularitas dari film “Ayat-Ayat Cinta” yang dianggap sebagai titik balik yang menyatakan kehadiran budaya film populer islam dalam film (Heryanto, 2015:46). Naiknya popularitas film islam, membuat banyak sineas yang berlomba membuat film bernuansa islami sebagai wadah untuk mengenalkan ajaran islam secara efektif dan dengan cara yang mudah diterima oleh masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan dari pembuatan film islami ini adalah pesan moral yang disampaikan, apakah akan sampai kepada penonton atau tidak, dan jangan sampai pesan yang disampaikan kepada penonton merupakan konteks negatif.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian telah ditetapkan sebelum melakukan kegiatan penelitian. Penetapan ini berhubungan dengan objek penelitian dimana peneliti akan mendapatkan data.

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di kanal *youtube* “Absurd Production”. Akun *youtube* tersebut menjadi wadah bagi komunitas film Absurd Production untuk mengunggah hasil karyanya berupa film pendek dan salah satunya adalah “Mungkin Kembali” yang akan menjadi objek penelitian yang berhubungan dengan pesan silaturahmi.

2. Paradigma Pendekatan

Paradigma adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki asumsi atau pandangan yang berbeda dalam mengamati sebuah kasus (Irwan, 2018: 22). Paradigma juga dapat dikatakan sebagai perspektif seseorang terhadap suatu fenomena.

Paradigma yang peneliti gunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa kebenaran dari suatu realita dapat diartikan berbeda oleh setiap individu yang terjadi karena adanya perbedaan pengalaman, referensi, pendidikan, atau lingkungan tempat ia tinggal (Butsi, 2019: 53). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Keterkaitan antara paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif adalah adanya gagasan atau penafsiran yang akan mempengaruhi persepsi peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Metode ini bersifat kualitatif sehingga peneliti mengandalkan penafsiran terhadap sebuah teks.

4. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan bersifat kualitatif karena berfokus pada teks informasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif yang berarti

penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan akan dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2019: 320)

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data didapatkan dari hasil obeservasi terhadap kanal youtube Absurd Production dan wawancara terhadap sutradara film “Mungkin Kembali”.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung data primer. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang diambil.

5. Penentuan Informan dan Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif, informan bisa diebut sebagai narasumber atau orang yang dapat memberikan informasi yang diperluka selama proses penelitian (Sirajuddin Saleh, 2017: 38). Pada hal ini, informan yang akan peneliti wawancarai adalah Iqbal Habibur sebagai sutradara film “Mungkin Kembali”.

Unit analisis merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, unit analisis merupakan film “Mungkin Kembali” di kanal *youtube* Absurd Production yang akan menjadi

objek penelitian tentang bagaimana pesan silaturahmi disampaikan melalui film tersebut.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* ini adalah Teknik pengambilan sumber data yang mulanya sedikit lama-lama menjadi besar dimana jika sumber data belum memuaskan atau memberikan jawaban yang sedikit maka, akan mencari orang lain untuk memberikan data yang lebih besar (Sugiyono, 2019: 289) .

Pada penelitian ini, apabila data yang disampaikan oleh sutradara kurang memuaskan, peneliti akan mencari sumber data melalui Ammar Gusti sebagai pemeran utama dalam film “Mungkin Kembali” dimana Ammar Gusti berperan sebagai Yadi, sosok kakak pertama yang dipaksa menjadi kepala keluarga dan mencari nafkah untuk kehidupan adik-adiknya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan tahapan yang berbeda sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sejalan dengan rumusan masalah yang diteliti. Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi non partisipan, yakni observasi yang dilakukan dengan cara tidak berpartisipasi langsung dalam

kegiatan aktivitas yang dilakukan (Nafisatur, 2024). Cara yang digunakan adalah menganalisis teks secara lisan yang digunakan pemain film “Mungkin Kembali”.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang sejalan dengan rumusan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara mendalam yang mengutamakan transkrip data dan penggunaan pedoman wawancara (Rachmawati, 2007:37). Sistem wawancara berupa wawancara on site secara lisan kepada sutradara film “Mungkin Kembali” dengan tujuan mengungkap pesan silaturahmi yang terkandung dalam film “Mungkin Kembali”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Nafisatur, 2024). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah dan script film. Dokumentasi ini perlu dimiliki untuk melakukan penelitian karena dengan begitu dapat memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi yang didapat.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memberikan kepercayaan yang berkaitan dengan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan dan

mengungkap data dengan fakta di lapangan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yakni membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan data (Nafisatur, 2024). Melalui teknik ini, analisis data akan didapatkan gambaran dan hasil lengkap mengenai pesan silaturahmi yang terkandung dalam film “Mungkin Kembali” karya Absurd Production.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder telah terkumpul, maka peneliti akan mengklasifikasikan data sesuai dengan pertanyaan yang ada di fokus penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data ini akan terus dilanjutkan sampai peneliti mendapatkan data yang kredibel.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Terdapat tiga alur analisis data, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (verifikasi data) (Sugiyono, 2019).

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan terhadap hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah dalam menemukan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan membentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan mengetahui apa yang terjadi dan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian sejak awal atau mungkin tidak. Kesimpulan yang ada di awal berupa kesimpulan sementara.

